
Analisa Prediksi Kebangkrutan Dengan Model *Altman Z-Score* Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Sampai Dengan 2021

Suwardi , Alya Rohmawati

suwardi@bcm.ac.i, Alyarohma18@gmail.com

¹Politeknik Bisnis dan Pasar Modal, Jakarta, Indonesia

²Universitas MH Thamrin, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Bankruptcy, Modified Altman Z-Score, Food and Beverage Companies.

This research aims to analyze the potential bankruptcy and financial performance of food and beverage sub-sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The research methodology used is quantitative descriptive method, with the object of research being five food and beverage sub-sector stocks. The data used is annual data for the period 2019 to 2021. The data source is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of a research on 5 (five) samples of food and beverage companies show that by with the Altman Z-score model from 2019 to 2021, it states that 2 (Two) companies are declared unhealthy with a Z-score value <1.1 where PT FKS Food Sejahtera Tbk is the company with the biggest potential bankruptcy while PT Nipoon Indosari Corpindo Tbk is the company with the smallest potential bankruptcy when compared to other companies sampled in this study. From the modified Altman Z-Score method in 2019 to 2021, an average accuracy rate of 53% was obtained when measured by the company's cash flow.

Abstraks

Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi kebangkrutan dan menegetauhi kinerja keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian lima saham sub-sektor industri makanan dan minuman. Data yang digunakan adalah data tahunan periode tahun 2019 sampai dengan 2021. Sumber data adalah data sekunder yang di peroleh dari bursa efek Indonesia.

Hasi dari penelitian pada 5 (Lima) sampel perusahaan makanan dan minuman menunjukan bahwa dengan menggunakan model Altman Z-score pada tahun 2019 sampai dengan 2021 menyatakan bahwa 2 (Dua) perusahaan dinyatakan kurang sehat dengan nilai Z-score $<1,1$ dimana PT FKS Food Sejahtera Tbk menjadi perusahaan dengan potensi kebangkrutan terbesar sedangkan PT Nipoon Indosari Corpindo Tbk menjadi perusahaan dengan potensi kebangkrutan terkecil bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari metode Altman Z-Score modifikasi pada tahun 2019 sampai dengan 2021 diperoleh rata-rata tingkat akurasi sebesar 53% ketika diukur dengan cash flow perusahaan tersebut

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia menjurus meningkat dan adanya peningkatan tersebut membuat bertambahnya perusahaan yang sedang tumbuh di Indonesia. Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor di Indonesia yang kedudukannya sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan perekonomian di Indonesia, Industri makanan dan minuman dinyatakan penyumbang kontribusi terbanyak dan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas yang mencapai angka 37,77% pada triwulan 1 tahun 2022. (Kemenperin.go.id 2022)

Badan Pusat Statistik (BPS) menulis bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional berdasarkan atas dasar harga yang berlaku (ADHB) mencapai Rp 813,06 triliun ditahun 2022 walaupun pada tahun 2020 Industri Makanan dan Minuman mengalami pelambatan hal ini wajar karena terjadinya pandemi pada saat itu namun industri ini didukung dengan meningkatnya produksi komoditas makanan dan minuman. (Databoks.katadata.co.id 2022).

Perubahan kondisi perekonomian serta perkembangan industri makanan dan minuman juga memicu perubahan pada dunia usaha. Persaingan bisnis yang

semakin meningkat saat ini membuat perusahaan untuk berbuat lebih banyak cara untuk bisa bersaing sesama entitas di pangkat yang lebih tinggi seperti nasional dan internasional. Fitriyanti dan Siti Rohmah (2021). Perusahaan adalah industri yang didasari oleh mengelola sumber daya ekonomi yang digunakan untuk menciptakan barang dagang atau pelayanan jasa untuk bangsa agar memperoleh sebuah hasil atau laba untuk mengkomodasikan untuk keperluan bangsa.

Industri makanan dan minuman memiliki banyak kelebihan oleh karena itu mengakibatkan banyak lahirnya sesama jenis perusahaan yang baru. Pada saat ini industri makanan dan minuman banyak diincar oleh para investor sebab industri makanan dan minuman diminati bangsa Indonesia dan setara sama kebiasaan bangsa Indonesia. (Taufiq, et al.,2022).

Kebangkrutan adalah mimpi buruk bagi setiap perusahaan, kebangkrutan bisa juga diartikan kesulitan pendanaan, perusahaan yang sudah tidak bisa didiamkan atau kondisinya sangat terpuruk yang mengakibatkan oprasional perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik seperti sediakala. Putu Riesty Masdiantini & Ni Made Sindy Warasniasih (2020) Penyebab biasanya terjadi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yaitu penurunan pada penjualan Widia &

Mayar (2021). Penurunan pada tingkat penjualan tersebut bisa membuat penurunan juga pada pendapatan perusahaan tersebut. Hal itu lah menjadi pemicu kebangkrutan pada perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman.

Menurut (Yusri, et al.,2022) laporan keuangan perusahaan informasi terpenting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan beserta melihat Kesehatan pada perusahaan dan juga untuk evaluasi tentang efektifitas kebijakan yang sudah diterapkan oleh manajemen perusahaan. Informasi yang diperlukan yang disajikan dalam laporan keuangan secara keseluruhan, Khususnya :

1. Neraca, merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari rentang waktu akuntansi.
2. Laporan laba/rugi, yang memaparkan unsur unsur beban dan laba perusahaan.
3. Laporan arus kas, adalah laporan pemberitahuan keuangan perusahaan yang masuk dan keluar.

kondisi perusahaan yang sedang mengalami kebangkrutan dipicu juga dari adanya penimbunan pada akumulasi kesalahan dalam pengelolaan pendanaan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, Agar perusahaan mengetahui kondisi dari kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba maka perusahaan membutuhkan alat untuk mengetahui tanda potensi kebangkrutan dengan

menggunakan indicator untuk memeriksa tanda-tanda awal dari kebangkrutan dan analisis kebangkrutan juga sangat diperlukan untuk menunjukan peringatan kebangkrutan sedini hari mungkin. (Supriadi, et al.,2022)

Untuk menghitung performance suatu perusahaan dibutuhkan alat menganalisis keuangan, salah satunya bisa menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan yang terakhir rasio profitabilitas.

perusahaan bisa menentukan cara pencegahan apa yang benar agar bisa menjaga perusahaan untuk tetap beroprasional. Manajemen harus mengetahui bagaimana peningkatan atau penurunan posisi keuangan perusahaan, dan menggunakan salah satu metode yang bisa dipakai buat menganalisis kebangkrutan perusahaan diantaranya Altman Z-score.

Dikarenakan seiring waktu berjalan beberapa ilmuan sudah merumuskan Altman Z-score modifikasi yang dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968. Model yang telah di rumuskan oleh para ahli peneliti dapat digunakan lebih produktif bila digunakan dalam sektor industri khusus. Model Altman Z-score ini terdapat perbedaan yaitu pada rasio penjualan terhadap total asset dihapus dengan inginan bahwasannya

dapat memberikan efek industry.

Model Altman Z-score modifikasi yang terdapat ada 4 rasio yang dapat diaplikasikan untuk menentukan prediksi kebangkrutan adalah modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum pajak/total aset, nilai buku ekuitas/total hutang. Penelitian ini menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyanti dan Siti Rohmah yang berjudul Analisis Financial Distress Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 hingga 2018 menunjukkan hasil yang berbeda-beda. menunjukan bahwa 4 (Empat) perusahaan yang berada pada zona aman, lalu 3 (Tiga) perusahaan yang berada di posisi zona abu-abu, terakhir ada 2 (Dua) perusahaan yang berada di posisi zona bahaya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dilakukan oleh Supriadi, Wiwit wahyuni, Hamid Basri dan hevi Susanti yaitu dengan judul Analisa Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Altman Z-Score selama tahun 2016 sampai denagn 2020 terdapat 20 (Dua Puluh) perusahaan di zona aman , 11 (sebelas) perusahaan di zona abu-abu, dan

9 (sembilan) perusahaan di zona berbahaya.

Selanjutnya, penelitian dan pembahasan dengan model Altman Z-score dilakukan oleh Fahrizal Fakthur Rozi & Damayanti dengan judul Analisis Kebangkrutan Melalui Perbandingan Antara Model Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industry Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penilitian bahwa terdapat memiliki perbedaan bahwa Altman Z-score lebih kompleks untuk mengukur tingkat kebangkrutan dari pada model sprringate.

Selanjutnya, penilitian dan pemabahkan dengan model Altman Z-score yang dilakukan oleh Widia Nasmi & Mayar Afriyenti dengan judul Analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor food & baverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia menggunakan model Altman z-score, Springate dan Grover, bahwa hasil menggunakan Altman Z-score dan model Grover diperkirakan 2 (Dua) perusahaan mengalami kebangkrutan lalu model springate memiliki 4 (Empat) perusahaan yang diprediksi bangkrut, dari ketiga metode tersebut model springate yang memiliki tingkat ketelitian yang tinggi dalam menghitung kebangkrutan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis

melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan (sub sektor makanan dan minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2019 Sampai dengan 2021”.

KAJIAN PUSTAKA

PASAR MODAL

Pasar modal dapat dikatakan sebagai pasar abstrak karena pasar modal ini merupakan tempat/wadah pertemuannya pihak yang membutuhkan dana jangka Panjang dengan pihak yang membutuhkan sarana investasi. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan. Undang undang pasar modal no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Elly Susanti, et al.,2022:1)

MANAJEMEN

Menurut Yuni Pambreni & Ali Ridho dalam bukunya (2022:1). Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dalam melaksanakan dan mengatur serta ilmu dalam menyelesaikan dan mengatur serta ilmu dalam menyelesaikan pekerjaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan kepada

orang lain dan sumber daya yang dilakukan kepada orang lain dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapapun sebagaimana orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan catat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu. (Samsurijal Hasan, et al.,2022:1)

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari rangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorgabisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Hery (2016:3).

KEBANGKRUTAN

Kebangkrutaan menurut Undang-undang No.4 tahun 1998 adalah ketidak pastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan oprasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Dalam bukunya Agus Zainul Arifin (2018:189) financial distress merupakan suatu situasi aliran

kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. Dalam hal ini financial distress dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dan juga ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup untuk membuat suatu pembayaran yang dibutuhkan sesuai kontrak, tetapi financial distress atau kesulitan keuangan dapat juga membawa suatu yang dapat menggagalkan suatu kontrak, dan itu mungkin saja dapat melibatkan restrukturisasi keuangan di antara perusahaan yang mungkin saja dapat dipaksakan untuk melakukan likuidasi aktivasnya, para kreditornya, dan para investor ekuitasnya.

METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI

Metode prediksi kebangkrutan pada perusahaan dikembangkan pertama kalinya oleh Edward I Altman pada tahun 1968. Menurut Cintya Meiske & Johains Darwin (2021:109) dengan seiring berjalannya waktu banyak para peneliti memodifikasi model Altman Z-score pada tahun 1984, supaya mampu menghasilkan hasil yang lebih baik terlebih saat diaplikasikan untuk sektor industri tertentu. Dalam model terakhir ini rasio penjualan terhadap total aset dihilangkan dengan harapan bahwa dapat memberi efek industri.

Namun menurut Fitriyanti dan Siti Rohmah (2021:51) Analisis rasio keuangan

metode Altman Z-Score Modifikasi merupakan metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

METODE

Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang Penilaian Analisa kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Anastasya (2023, 57) data sekunder ialah sumber data yang telah didapatkan oleh orang lain atau organisasi untuk tujuan tertentu dan selanjutnya dipakai untuk peneliti atau untuk analisis dalam penelitiannya sendiri

METODE PENILAIAN

Metode Altman Z-Score Modifikasi dilakukan memiliki 4 rasio yaitu :

1. *Working Capital to Total Assets* (X1)

Working capital to total assets/modal kerja terhadap total aset, yang mana modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Umumnya, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun.

$$\text{Rumus } X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Working Capital to Total Assets* (X1)

Retained earning to total assets/ laba ditahan terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan Operating Assets sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perputaran beroperasi.

$$\text{Rumus } X_2 = \frac{\text{Laba Di Tahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3)

Earning before and taxes to total assets/ laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset. Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor.

$$\text{Rumus } X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Book value of equity to total debt* (X4)

Book value of equity to total debt / nilai buku ekuitas terhadap total utang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban utang dalam jangka

panjang.

$$\text{Rumus } X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Keempat rasio tersebut kemudian menghasilkan formula sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Setelah serangkaian rasio keuangan perhitungan metode z-score modifikasi dilakukan, maka akan menghasilkan angka yang memiliki penjelasan atau interpretasi tertentu Cintya Meiske & Johains Darwin (2021:109) yaitu ;

- Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka Perusahaan tidak bermasalah dengan kondisi keuangan. (zona aman)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari ke 4 (empat) rasio di atas menunjukkan hasil Z-Score dari perhitungan ke 4(empat) rasio tersebut juga dapat dilihat inteprestasinya yaitu di mana nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut, Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan), Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka Perusahaan tidak

bermasalah dengan kondisi keuangan. (zona aman).

hasil dari perhitungan Z-Score dan intreprastasi PT Mayora Indah Tbk dipaparkan sebagai berikut

TABEL 1. PT Mayora Indah TBK

Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Kategori
PT Mayora Indah TBK	2019	6.915	Zona Aman
	2020	7.263	Zona Aman
	2021	5.672	Zona Aman

hasil dari perhitungan Z-Score dan intreprastasi PT Mayora Indah Tbk menunjukan 3(tiga) tahun berturut-turut Perusahaan berada pada zona aman dan Perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangannya

TABEL 2. PT Indofood CBP Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Kategori
PT Indofood CBP TBK	2019	6.905	Zona Aman
	2020	3.121	Zona Aman
	2021	3.165	Zona Aman

hasil dari perhitungan Z-Score dan intreprastasi PT Indofood CBP Tbk menunjukan pada tahun 2019

mendapatkan Z-Score tertinggi dari masa penelitian, pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami penurunan derastis pada Z-score namun masi pada zona aman.

TABEL 3. PT FKS Food Sejahtera Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Kategori
PT FKS Food Sejahtera TBK	2019	- 5.698	Zona Berbahaya
	2020	- 1.249	Zona Berbahaya
	2021	- 5.844	Zona Berbahaya

hasil dari perhitungan Z-Score dan intreprastasi PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukan 3(tiga) tahun berturut-turut Perusahaan berada pada zona berbahaya yang dapat kita lihat dari tahun 2019 perusahaan mendapatkan angka negatif.

TABEL 4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Kategori
PT Nippon Indosari Corpindo TBK	2019	4.696	Zona Aman
	2020	5.657	Zona Aman
	2021	5.376	Zona Aman

hasil dari perhitungan Z-Score dan intreprastasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukan 3(tiga) tahun berturut-

turut Perusahaan berada pada zona Aman yang dapat kita lihat dari tahun 2019 perusahaan mendapatkan hasil yang positif, Perusahaan dapat memperahnkkan kinerja kauangannya.

TABEL 5. PT Tribanyan Tirta Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Kategori
PT Tribanyan Tirta TBK	2019	- 0.092	Zona Berbahaya
	2020	- 0.227	Zona Berbahaya
	2021	- 0,738	Zona Berbahaya

hasil dari perhitungan Z-Score dan intreprestasi PT Tribanyan Tirta Tbk menunjukan 3(tiga) tahun berturut-turut Perusahaan berada pada zona berbahaya yang dapat kita lihat dari tahun 2019 perusahaan mendapatkan angka negatif

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil yang dijabarkan di atas oleh peneliti bahwa pada rasio *Net Working Capital to Total Assets* (WCTA) yang nilainya tertinggi adalah perusahaan PT Mayora Indah Tbk selama 3 (Tiga) tahun berturut-turut ((0,475), (0,473), (0,371)) Perusahaan yang memiliki nilai score WCTA yang positif dikarenakan kinerja perusahaan yang baik terlihat dari

pertumbuhan aset lancar lebih cepat dari pada hutang lancarnya sehingga arus kas pada perusahaan menjadi baik, arus kas yang baik karena hutang lancer lebih kecil dari pada aset lancarnya.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rasio WCTA nya terendah yaitu pada PT FKS Food Sejahtera Tbk terlihat memiliki nilai minus selama 3 tahun berturut-turut ((-0,363), (-0,079), (-0,163) yang menyebabkan kegiatan perusahaan tidak berjalan dengan semestinya hal ini terlihat pada nilai *Working Capital* yang terdapat nilai negatif.

2. Berdasarkan hasil yang dijabarkan di atas oleh peneliti bahwa pada rasio *Retained Earnings to Total Assets* (RETA) yang nilainya tertinggi adalah perusahaan PT Mayora Indah Tbk selama 3 tahun berturut-turut yaitu PT Mayora Indah Tbk dengan sekor ((0,482), (0,532), (0,533)) perusahaan yang memiliki nilai positif pada rasio RETA dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Namun perusahaan yang memiliki sekor terendah 3 tahun berturut-turut pada rasio RETA adalah perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk terdapat nilai

- negatif pada rasio ini yaitu ((- 2,453), (-1,579), (-1,770) nilai ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang mencatatkan kerugian pada laba bersih pada tahun 2019-2021, untuk meningkatkan skor nilai rasio perusahaan harus melakukan peningkatan pada penjualan atau menekankan beban usaha.
3. Berdasarkan hasil yang dijabarkan di atas oleh peneliti bahwa pada rasio *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITA) yang jumlah nilainya tertinggi pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk ((0,770), (0,548),(0,012)) nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban bunga para investor. Sedangkan pada nilai rasio terendah 3 tahun berturut-turut terdapat nilai minus pada rasio perusahaan PT Tribanyan Tirta Tbk ((-0,007), (3,727), (0,004))) hal tersebut disebabkan karena perusahaan mencatatkan laba kotor yang ada pada tahun 2019-2021.
 4. Berdasarkan hasil yang dijabarkan di atas oleh peneliti bahwa rasio *Book Value of Equity to Total Liability* yang memiliki nilai tertinggi pada rasio ini dari tahun 2019 hingga 2021 adalah perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ((2.042), (2.767), (2.229) nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengetahui ekuitas perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan tersebut.
- Sedangkan Perusahaan dengan nilai rasio *Book Value of Equity to Total Liability* terendah adalah perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan nilai ((-0.493), (0.734), (0.912).
5. Hasil dari tingkat akurasi yang di mana *cash flow* perusahaan masing-masing yang dibandingkan dengan nilai Z-Score dari tahun ke tahun, tahun 2019 memiliki hasil tingkat akurasi sebesar 60% untuk tahun 2020,

sebesar 40% dan untuk tahun 2021, sebesar 60% sehingga rata-rata dari hasil tingkat keakurasi perusahaan yang didapatkan metode *Altman Z-Score* yaitu sebesar 53%. Pada tahun 2019 terdapat perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dinyatakan berada di zona berbahaya yang berbanding terbalik dengan *cash flow* yang positif sedangkan perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dinyatakan berada di zona aman namun berbanding terbalik pada *cash flow* negatif.

Sedangkan tahun 2020 terdapat 2 (dua) perusahaan yang dinyatakan berada di posisi zona berbahaya namun pada *cash flow* terdapat positif yaitu PT FKS Food Sejahtera (AISA) dan PT Tribanyan Tirta Tbk (ALTO) sedangkan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dinyatakan berada di zona aman

yang berbanding dengan *cash flow* yang positif.

Selanjutnya pada tahun 2021 terdapat 2 perusahaan yang dinyatakan sehat namun pada *cash flow* terdapat negatif yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

SARAN

1. Bagi Perusahaan / Emiten
Dapat di gunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan dengan hasil dari metode *Altman Z-Score* ini juga dapat dijadikan sebagai peringatan awal bagi perusahaan yang dijadikan sampel supaya bisa memperbaiki kinerjanya agar dapat memperkecil resiko kebangkrutan yang akan terjadi.
2. Bagi Investor
diharapkan nantinya dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang sehingga investor dapat memilih keputusan yang tepat dan memperkecil kerugian dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan uangnya.

3. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini diharapkan untuk menambah jumlah perusahaan yang akan digunakan untuk sampel dan disarankan untuk menambah metode-metode lain yang dapat digunakan dalam menghitung prediksi potensi kebangkrutan contohnya model *Springate* dan *Grover*, serta menambahkan jangka periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasiya Suci Sukmawati et al. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif. Anggota IKAPI. Hal 57

Cintya Meiska Idi dan Johanes Darwin Borolla. 2021. Analisis Financial Distress Menggunakan metode Altman Z-Score Pada Pt Golden Plantation Tbk Periode 2014-2018. Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis Vol.2/No.1/2021. Universitas Patimura dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal 109.

Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M.M. Dkk. 2022. Manajemen Keuangan. Purwokerto Selatan : CV. Pena Persada Redaksi. Hal 11.

Elly Susanti, S.Kom., M.Si, et al. 2022. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Bandung : Media Sains Indonesia. Hal 1.

Fitriyanti dan Siti Rohmah. 2021. Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-

2018. Jurnal Oikonomia Borneo Vol.03/No.1/2021. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Hal 49-56

Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 3-4.

Pertumbuhan perokonomian indosesia, 2022. diakses pada tanggal 5 januari 2023

Dari

<https://www.kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>

PDB Makanan dan Minuman, 2022. Diakses pada tanggal 20 Maret 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19>

Putu Riesty Masdiantini dan Ni Made Sindy Warasniasih. 2020. Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.5/No.1/2020. Universitas

Supriadi, Wiwit Wahyuni, Hamid Bishri dan Hevi Susanti. 2022. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Altman Z-Score. Jurnal EBA Vol.9/No.2/2022. Universitas Darul 'Ulum Jombang dan Fakultas Ekonomi Hal 57.

Taufiq Nugroho, Sri Murni, Victoria N. Untu. 2022. Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Food And Beverage

Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2018-2020. Jurnal EMBA Vol.10/No.1/2022. Universitas Samratulangi Manado dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal 1431.

Widia Nasmi dan Mayar Afriyenti. 2021. Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate, dan Grove. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.3/No.4/2021. Universitas Negri Padang. Hal 750.

Yuni Pambreni, S.S.T., M.Mgt dan Ali Ridhoo, S.Hum., M.Mgt. 2022. Pengantar Manajemen. Bandung : Media Sains Indonesia. Hal 1.

Yusri Kusumayuda, Fatmawati Isnaini, dan Dedi Darwis. 2022. Penerapan Model Altman Z-Score Untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi Vol.2/No.1/2022. Universitas Teknokrat Indonesia dan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer. Hal 2.-8